

Analisis Peran Komite Mutu Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Kelas B

by Perpustakaan IIK Bhakti Wiyata

Submission date: 14-Jul-2025 01:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2501091512

File name: Article_Text-5361_dr._Adi_L_-_Adi_Laksono.pdf (308.38K)

Word count: 2355

Character count: 15534

26
**Analisis Peran Komite Mutu Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien
Di Rumah Sakit Kelas B**

Adi Laksono
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
dradilaksono12@gmail.com

Abstrak

Keselamatan pasien merupakan pilar utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu. Rumah sakit Kelas B, sebagai fasilitas kesehatan dengan kompleksitas layanan menengah, menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan risiko klinis dan peningkatan mutu pelayanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Komite Mutu dan Keselamatan Pasien (KMKP) dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit Kelas B melalui pendekatan studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa KMKP memegang fungsi vital dalam penyusunan kebijakan keselamatan, pengelolaan pelaporan insiden, pelaksanaan evaluasi mutu, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Efektivitas komite sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen, budaya keselamatan organisasi, serta sistem pelaporan yang non-punitif. Temuan ini memberikan rekomendasi penting bagi penguatan fungsi KMKP, antara lain melalui pelatihan berkala, digitalisasi sistem pelaporan, serta integrasi peran komite ke dalam sistem manajemen mutu rumah sakit.

Kata Kunci: Keselamatan Pasien, Komite Mutu, Rumah Sakit Kelas B, Pelaporan Insiden, Manajemen Risiko

Abstract

7
Patient safety is a key pillar in the provision of quality health services. Class B hospitals, as health facilities with medium service complexity, face serious challenges in managing clinical risks and improving service quality. This study aims to analyze the role of the Quality and Patient Safety Committee (QCC) in improving patient safety in Class B hospitals through a literature study approach. The results of the study indicate that the QCC plays a vital function in formulating safety policies, managing incident reporting, implementing quality evaluations, and improving human resource capacity. The effectiveness of the committee is greatly influenced by management support, organizational safety culture, and a non-punitive reporting system. These findings provide important recommendations for strengthening the function of the QCC, including through regular training, digitalization of the reporting system, and integration of the committee's role into the hospital's quality management system.

Keywords: Patient Safety, Quality Committee, Class B Hospital, Incident Reporting, Risk Management

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan elemen fundamental dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu di rumah sakit. Upaya sistematis untuk meminimalkan risiko cedera atau kesalahan selama proses pelayanan kesehatan menjadi fokus utama dalam pembangunan sistem kesehatan yang berkualitas. World Health Organization

(WHO) menyebutkan bahwa kesalahan medis dan kejadian yang dapat dicegah merupakan salah satu dari sepuluh penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia (WHO, 2019).

Di Indonesia, isu keselamatan pasien telah menjadi perhatian serius sejak diberlakukannya *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien*. Regulasi tersebut menegaskan pentingnya penerapan program mutu dan keselamatan pasien yang terintegrasi di setiap rumah sakit. Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan program ini adalah keberadaan dan fungsi Komite Mutu dan Keselamatan Pasien (KMKP).

Komite Mutu bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi mutu pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit. Khusus pada Rumah Sakit Kelas B, yang secara struktural memiliki kapasitas dan kompleksitas layanan lebih tinggi dibandingkan rumah sakit Kelas lainnya, peran komite ini menjadi semakin strategis. Dalam konteks rumah sakit rujukan sekunder, KMKP berperan penting dalam mendorong budaya keselamatan pasien melalui pembinaan, audit klinis, serta penerapan standar akreditasi rumah sakit (Rachmawati & Wigati, 2017).

Studi yang dilakukan oleh Machmud dan Arif (2018) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) di rumah sakit Kelas B sangat bergantung pada keaktifan Komite Mutu dalam membina tenaga kesehatan, merancang sistem pelaporan insiden, serta melakukan peninjauan rutin terhadap hasil mutu pelayanan. Dalam praktiknya, komite ini harus memiliki koordinasi yang kuat lintas unit serta dukungan dari manajemen puncak agar dapat menginternalisasikan prinsip-prinsip keselamatan ke dalam budaya organisasi rumah sakit (Yusfik & Achirman, 2022).

Sayangnya, sejumlah tantangan masih dihadapi dalam implementasi fungsi KMKP secara efektif. Penelitian oleh Mudayana (2018) di Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa kurangnya kompetensi anggota komite, keterbatasan sumber daya, serta minimnya pelatihan keselamatan pasien menjadi hambatan utama dalam mewujudkan sistem mutu yang efektif. Oleh karena itu, kajian yang berfokus pada analisis peran Komite Mutu dalam konteks rumah sakit Kelas B menjadi sangat penting, mengingat sisi strategis rumah sakit ini sebagai pusat rujukan regional dengan kompleksitas kasus tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi nyata Komite Mutu dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit Kelas B melalui pendekatan studi literatur. Melalui penelusuran pustaka terkini, diharapkan artikel ini mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik terbaik, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi kebijakan yang dapat memperkuat kinerja komite tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai kerangka utama dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait peran Komite Mutu dalam meningkatkan keselamatan pasien pada rumah sakit Kelas B. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam konsep, kebijakan, serta praktik-praktik terbaik yang telah diterapkan di berbagai rumah sakit melalui telaah terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan.

1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran Komite Mutu dan Keselamatan Pasien (KMKP) sebagaimana terekam dalam berbagai literatur ilmiah dan dokumen kebijakan. Penelusuran dilakukan tanpa intervensi atau eksperimen langsung, melainkan dengan menelaah dan menganalisis dokumen secara objektif.

13

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

- Jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan internasional bereputasi,
- Buku teks akademik di bidang manajemen rumah sakit, mutu layanan, dan keselamatan pasien,
- Pedoman dari instansi resmi seperti Kementerian Kesehatan RI dan WHO,
- Laporan hasil penelitian terdahulu terkait topik yang dibahas.

Artikel dan sumber yang digunakan telah dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, dengan pengecualian untuk dokumen da¹¹ seperti peraturan pemerintah atau kebijakan nasional yang tetap relevan hingga saat ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- Penelusuran digital di basis data ilmiah seperti Google Scholar, PubMed, ResearchGate, dan portal jurnal universitas,
- Penyaringan berdasarkan kata kunci seperti: "Komite Mutu", "keselamatan pasien", "rumah sakit Kelas B", "patient safety", "quality improvement hospital Indonesia",
- Pemilihan artikel berdasarkan kelayakan isi, relevansi topik, dan kualitas

¹¹ metodologi yang digunakan oleh penulis aslinya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis).

Setiap literatur yang diperoleh ditelaah secara kritis untuk mengidentifikasi:

- Definisi dan ruang lingkup tugas Komite Mutu,
- Intervensi dan program kerja yang berkaitan dengan keselamatan pasien,
- Faktor pendukung dan penghambat implementasi KMKP di rumah sakit Kelas B,
- Hasil atau dampak dari penerapan sistem mutu terhadap tingkat keselamatan pasien.

Temuan dari berbagai sumber kemudian dikategorikan dan disintesis untuk membentuk narasi ilmiah yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

- Inklusi: Artikel dalam Bahasa Indonesia atau Inggris, tersedia secara lengkap dalam bentuk PDF, membahas peran atau aktivitas Komite Mutu dan/atau keselamatan pasien di rumah sakit tingkat sekunder atau Kelas B.
- Eksklusi: Artikel yang bersifat opini tanpa dukungan data, atau yang tidak relevan dengan struktur organisasi mutu di rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran S¹⁶ tegis Komite Mutu dalam Sistem Keselamatan Pasien

Komite Mutu dan Keselamatan Pasien (KMKP) ber¹⁷ peran sentral dalam pengembangan sistem mutu layanan dan pelaksanaan program keselamatan pasien di rumah sakit Kelas ²⁸ rumah sakit Kelas ini umumnya memiliki kompleksitas layanan lebih tinggi dibanding rumah sakit Kelas C dan D, sehingga potensi terjadinya insiden keselamatan pasien juga lebih besar. Oleh karena itu, peran komite tidak hanya administratif, tetapi juga melibatkan pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan kebijakan mutu (Mudayana, 2018). Studi di RSUD Provinsi NTB menunjukkan bahwa KMKP berfungsi sebagai motor penggerak dalam penerapan tujuh langkah menuju keselamatan pasien. Tim ini bertanggung jawab mengkoordinasikan evaluasi indikator mutu, merancang sistem pelaporan insiden, serta melakukan penelusuran akar masalah atas kejadian yang tidak diharapkan (Mudayana, 2018).

2

Implementasi Program Mutu dan Keselamatan Pasien

Pelaksanaan program keselamatan pasien banyak dipengaruhi oleh keaktifan dan kompetensi anggota komite mutu. Di Rumah Sakit Umum Kota Makassar, pendekatan *realist evaluation* digunakan untuk mengukur efektivitas peran KMKP dalam mendeteksi risiko klinis, menyusun standar operasional prosedur (SOP), dan meningkatkan kepatuhan staf medis terhadap protokol keselamatan (Annisa, 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa komite efektif dalam menurunkan jumlah insiden melalui pengawasan dan pembinaan yang kontinu. Zahroti (2018) dalam studinya di Rumah Sakit X Surabaya mengungkapkan bahwa penerapan siklus PDSA (Plan-Do-Study-Act) dalam proyek perbaikan mutu sangat tergantung pada kontribusi aktif KMKP dalam menganalisis data indikator mutu. Proses ini menghasilkan perbaikan prosedural yang berdampak pada pengurangan kejadian tidak diharapkan (KTD), terutama dalam aspek identifikasi pasien dan komunikasi antar petugas.

Kendala dalam Pelaksanaan Tugas KMKP

Meskipun regulasi dan kebijakan nasional telah mendukung pembentukan dan operasional KMKP, masih banyak rumah sakit yang mengalami kendala dalam implementasinya. Salah satu hambatan utama adalah minimnya pelatihan manajemen risiko bagi anggota komite. Penelitian oleh Sihotang (2020) menekankan bahwa ketidaksesuaian antara beban kerja dan kapasitas sumber daya manusia menjadi penghambat utama dalam monitoring dan evaluasi program patient safety. Selain itu, hasil evaluasi di RSUD Bandung menunjukkan bahwa ketidakterpaduan data antar unit pelayanan dan kurangnya budaya pelaporan insiden menyebabkan banyak kejadian tidak terdokumentasi dengan baik (Sugiat & Atmawinata, 2023). Ini menunjukkan bahwa keberhasilan komite tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, melainkan oleh sejauh mana sistem pendukung dan budaya organisasi dapat menunjang fungsinya.

Pentingnya Sistem Pelaporan Insiden yang Efektif

Salah satu kontribusi besar KMKP adalah dalam membangun sistem pelaporan insiden keselamatan pasien. Sistem ini memungkinkan rumah sakit mendeteksi kelemahan sistemik sebelum berakibat fatal bagi pasien. Lestari dan Dwiantoro (2019) mencatat bahwa di RS Swasta Kudus, KMKP berhasil mengembangkan sistem pelaporan yang lebih sederhana dan mudah diakses oleh tenaga medis, sehingga meningkatkan jumlah pelaporan dan tindak lanjut kasus. Pedoman pelaporan insiden yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Keselamatan Pasien (2015) juga menekankan bahwa pelaporan harus bersifat non-punitif dan rahasia, agar staf merasa aman melaporkan kesalahan tanpa takut dihukum. Implementasi prinsip ini di berbagai rumah sakit Kelas B menjadi salah satu indikator keberhasilan KMKP.

Evaluasi dan Akuntabilitas Kinerja Komite

Evaluasi berkala terhadap efektivitas komite menjadi indikator penting dalam akreditasi rumah sakit. Menurut Yusuf dan Achirman (2022), rumah sakit yang rutin melakukan evaluasi terhadap indikator mutu dan program KMKP menunjukkan perbaikan signifikan pada tingkat kepatuhan terhadap standar akreditasi dan penurunan rasio insiden keselamatan pasien. Azzahrah (2020) dalam laporan magangnya di RSU Haji Surabaya, mencatat bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi oleh KMKP dilakukan melalui review bulanan terhadap laporan insiden dan perbandingan dengan indikator nasional. Aktivitas ini penting sebagai bentuk akuntabilitas serta dasar pengambilan keputusan manajemen.

Adi Laksono

Rekomendasi Penguatan Fungsi KMKP di Rumah Sakit Kelas B

Dari analisis berbagai literatur, sejumlah strategi direkomendasikan untuk memperkuat fungsi KMKP:

1. Peningkatan kompetensi anggota melalui pelatihan khusus manajemen risiko dan patient safety.
2. Integrasi teknologi informasi dalam sistem pelaporan insiden dan pemantauan mutu.
3. Dukungan manajerial dan budaya organisasi yang berorientasi pada keselamatan pasien.
4. Penetapan indikator kinerja individu KMKP untuk menilai kontribusi peran mereka secara objektif.

20 KESIMPULAN

22 Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Komite Mutu dan Keselamatan 23 Pasien (KMKP) memiliki peran yang sangat krusial dalam 27 wujudkan sistem pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan berorientasi pada keselamatan pasien di rumah sakit Kelas B. Komite ini bukan hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan dalam pembinaan sumber daya manusia, penyusunan kebijakan keselamatan pasien, serta evaluasi berkelanjutan terhadap indikator mutu layanan. Keberhasilan KMKP dalam menjalankan perannya sangat ditentukan oleh beberapa faktor penting, seperti dukungan manajemen puncak, ketersediaan sumber daya yang memadai, sistem pelaporan insiden yang efektif, serta budaya organisasi yang mendukung transparansi dan peningkatan mutu berkelanjutan. Studi juga menunjukkan bahwa hambatan umum seperti keterbatasan pelatihan, koordinasi antarunit yang lemah, dan rendahnya partisipasi staf medis masih menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, untuk memperkuat efektivitas KMKP di rumah sakit Kelas B, diperlukan langkah strategis berupa peningkatan kompetensi anggota komite, optimalisasi sistem pelaporan berbasis teknologi, serta penanaman budaya keselamatan pasien yang menyeluruh di seluruh lapisan organisasi rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahrah, F. (2020). *Laporan Pelaksanaan Magang di Komite Mutu dan Keselamatan Pasien RSU Haji Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Zahroti, E. N. (2018). Pendekatan PDSA untuk perbaikan proses pada indikator sasaran keselamatan pasien di rumah sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 1–9.
- Machmud, R., & Arif, Y. (2018). Penerapan upaya pencapaian standar sasaran keselamatan pasien bagi profesional pemberi asuhan dalam peningkatan mutu pelayanan di rawat inap. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(3), 203–211.
- Mudayana, A. A., & Juniarti, N. H. (2018). Penerapan standar keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 45–56.
- Rachmawati, A. R., & Wigati, P. A. (2017). Analisis pelaksanaan tujuh langkah menuju keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 101–109.
- Yusfik, Y., & Achirman, A. (2022). Evaluation of the implementation of quality improvement and patient safety based on the 2012 version of the accreditation assessment. *Gorontalo Journal of Health and Science*, 3(1), 30–38.

- Sihotang, S. R. (2020). Pelaksanaan patient safety berdasarkan peran komite medik di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 45–53.
- Lestari, E. S., & Dwiantoro, L. (2019). Sistem pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Swasta di Kudus. *Jurnal STIKES Cendekia Utama*, 7(2), 66–72.
- Komite Nasional Keselamatan Pasien. (2015). *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP)*.
- Basabih, M. (2017). Perlukah keselamatan pasien menjadi indikator kinerja RS BLU? *Jurnal Arsi*, 11(2), 75–82.
- Annisa, F. (2019). *Evaluasi Kinerja Komite Keselamatan Pasien di RSUD Kota Makassar dengan Pendekatan Realist Evaluation*. Universitas Hasanuddin.
- Sugiat, A. P., & Atmawinata, M. R. (2023). Strategi peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di RSUD Kota Bandung. *Prosiding Forum Riset Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 88–97.
- Permanajati, A., & Hastuti, D. (2023). Peran kepemimpinan dalam membentuk budaya keselamatan pasien dan kerja di Rumah Sakit Astrini. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(1), 45–52.
- WHO. (2019). *Patient Safety: Making health care safer*. World Health Organization.
- Budi, S. C., Rismayani, R., Sunartini, S., & Lazuardi, L. (2019). Variasi insiden berdasarkan sasaran keselamatan pasien di rumah sakit. *SMIKNAS*, 3(2), 20–26.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Analisis Peran Komite Mutu Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Kelas B

ORIGINALITY REPORT

14%	12%	9%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	1%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	idoc.pub Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	repository.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
6	Deirma. "PENTINGNYA PENGETHUAN PERAWAT TENTANG KESELAMATAN PASIEN DALAM MEMBERIKAN TINDAKAN DI RUMAH SAKIT", INA-Rxiv, 2019 Publication	1%
7	Lia Rosiana Dewi, Amarin Yudhana. "Patient Safety Implementation among Nurse in Inpatient Department at Daha Husada Hospital Kediri", Journal of Global Research in Public Health, 2025 Publication	1%
8	jicnusanantara.com Internet Source	1%
9	www.reportworld.co.kr Internet Source	1%

10	es.scribd.com Internet Source	1 %
11	proceeding.unikal.ac.id Internet Source	1 %
12	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
13	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
14	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
15	Reifanli M. Pai, Greta J. P. Wahongan, Aaltje E. Manampiring. "ANALISIS PERAN TENAGA KESEHATAN DI RS BUDI SETIA LANGOWAN TAHUN 2023 BERDASARKAN HOSPITAL SURVEY ON PATIENT SAFETY CULTURE (HSOPSC)", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2024 Publication	<1 %
16	docplayer.info Internet Source	<1 %
17	ejournal.stifar-riau.ac.id Internet Source	<1 %
18	journal.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
19	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
20	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.scilit.net Internet Source	<1 %

22 Rahmatia Sitanggang. "ANALISIS PELAKSANAAN TUJUH LANGKAH MENUJU KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT", INA-Rxiv, 2019
Publication <1 %

23 adysetiadi.files.wordpress.com
Internet Source <1 %

24 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source <1 %

25 Arseliana Helsanewa, Achmad Rifai, Jamaluddin Jamaluddin. "Studi Deskriptif Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Sesuai Instruksi Kars Versi 2012 di IGD Rumah Sakit TNI AD Tk IV 02.07.04 Bandar Lampung", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2019
Publication <1 %

26 Tasya Lukita Cyndi Pradana, Fendy Setyawan. "Komunikasi Efektif Antara Perawat Dan Pasien Untuk Pencegahan Malpraktik", JURNAL HUKUM KESEHATAN INDONESIA, 2024
Publication <1 %

27 bppsdmk.kemkes.go.id
Internet Source <1 %

28 eprints.uny.ac.id
Internet Source <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Analisis Peran Komite Mutu Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Kelas B

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/100

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
